



## Eksplosi Tumbuhan Bermanfaat sebagai Obat oleh Masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Desa Tapakng Kalimantan Barat

Syamswisna<sup>1</sup>, Letus Sepsamli<sup>2</sup>

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

syamswisna@fkip.untan.ac.id<sup>1,\*</sup>, sepsamlietus@yahoo.com<sup>2</sup>

\*<sup>1</sup>Corresponding author

---

**Kata Kunci:**

Eksplosi; Tumbuhan Obat;  
Dayak Kanayatn

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menginventaris jenis tumbuhan yang berguna untuk obat yang digunakan masyarakat suku Dayak Kanayatn, bagaimana mengolah tumbuhan untuk dijadikan obat dan gejala penyakit apa saja yang bisa disembuhkan dengan ramuan tumbuh untuk obat tradisional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, melakukan observasi langsung di tempat penelitian dan mewawancarai informan. Data dikumpulkan secara triangulasi, yaitu dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tumbuhan diidentifikasi untuk menentukan nama ilmiahnya. Tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat suku Dayak Kanayatn untuk obat tradisional di dapatkan 53 jenis tumbuhan termasuk ke dalam 32 famili. Famili terbanyak adalah euphorbiaceae, yakni terdiri 6 spesies. Tumbuhan digunakan untuk mengobati 31 jenis gejala penyakit. Bagian tumbuhan yang dipakai adalah organ akar, batang, daun, dan bunga. Pengolahannya dengan direbus, ditumbuk, diseduh, diremas, diparut, direndam, dipanggang, dan dijemur. Pengobatan yang paling banyak digunakan untuk penyakit yang berhubungan dengan dengan sistem pencernaan.

---

## Exploration of Useful Plants as Medicine by the Kanayatn Dayak Tribe in Tapakng Village of West Kalimantan

---

**Keywords:**

Exploration; Medicinal Plants;  
Kanayatn Dayak

---

**ABSTRACT**

This study aims to inventory the types of plants that are useful for medicine used by the Kanayatn Dayak people, how to process plants to be used as medicine and the symptoms of what diseases can be cured with herbs grown for traditional medicine. The method used in this study was a descriptive method, conducting direct observations at the research site and interviewing informants. Data were collected by triangulation, namely by combining interviews, observations, and documentation. Plants were identified to determine their scientific names. The plants used by the Kanayatn Dayak people for traditional medicine were 53 species of plants belonging to 32 families. The largest family was Euphorbiaceae, which consisted of 6 species. Plants were used

*to treat 31 types of disease symptoms. The plant parts used were the organs roots, stems, leaves, and flowers. Processing by boiling, pounding, brewing, kneading, grated, soaked, baked, and dried in the sun. The most widely used treatment for diseases related to the digestive system.*

---

## PENDAHULUAN

Kalimantan Barat merupakan wilayah di Indonesia dengan berbagai macam kekayaan alam, suku, kebudayaan yang beragam (Leonardo, 2012). Kalimantan Barat mempunyai keanekaragaman tumbuhan yang bermanfaat untuk pengobatan tradisional bagi masyarakat etnik yang diwariskannya secara turun temurun. Dari bermacam-macam suku yang ada masyarakat tetap mempertahankan adat dan tradisinya dalam menggunakan sumber daya alam sebagai obat khususnya tumbuhan diantaranya adalah suku Dayak Kanayatn di Desa Tapakng. SukuDayak Kanayatn memiliki kearifan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat. Suku Dayak Kanayatn merupakan suku asli yang menempati Desa Tapakng dimana bahasa yang digunakan adalah bahasa ahe atau banana. Jumlah masyarakat suku Dayak Kanayatn yang bertempat tinggal di Desa Tapakng sebanyak 384 Kepala Keluarga (KK). Masyarakat suku Dayak Kanayatn yang ada di Desa Tapakng tersebar di tiga dusun, yaitu Dusun Pojan, Dusun Simpang Tiga, dan Dusun Gadu. Keberadaan suku Dayak Kanayatn di Desa Tapakng meskipun sudah dimasuki kebudayaan modern namun masih memegang kuat adat dan tradisi kebudayaan suku dimana mengikuti apa yang telah diajarkan nenek moyang leluhurnya dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat hingga saat ini.

Suku Dayak tersebar di seluruh wilayah Kepulauan Kalimantan dengan beragam budaya. Menurut Alloy dkk. (2010), di Pulau Kalimantan masyarakat suku Dayak kehidupan sehari-harinya akrab dan menyatu dengan keadaan lingkungan sekitarnya, seperti hutan belantara, tanah, dan sungai. Keadaan ini menjadikan orang-orang Dayak sebagai manusia alam yang hidup di tengah-tengah alam. Tanah, sungai, dan hutan adalah tiga elemen terpenting yang memungkinkan seseorang hidup sebagai orang dayak sejati. Selama berabad-abad, tiga elemen ini telah membentuk suatu identitas unik yang kita kenal saat ini seperti masyarakat Dayak, Kebudayaan Dayak, hukum adat Dayak, kepercayaan Dayak.

Tumbuhan obat berperan penting bagi suku Dayak Kanayatn di Desa Tapakng karena jarak atau akses menuju ke Puskesmas cukup jauh yaitu sekitar 15 km. Hal tersebut yang mendorong masyarakat berobat ke dukun kampung dengan menggunakan ramuan yang berasal dari tumbuhan yang ada di lingkungannya. Keanekaragaman tumbuhan sebagai sumber obat-obatan sudah banyak dilakukan penelitiannya di berbagai daerah di Kalimantan Barat diantaranya yaitu Meliki dkk. (2013) mengenai penggunaan tumbuhan obat oleh suku Dayak Iban, Desa Tanjung Sari, Kecamatan Ketunga Tengah, Kabupaten Sintang menemukan 65 spesies tanaman yang berpotensi sebagai obat. Yani dkk. (2014) mengenai kajian etnobotani tumbuhan obat di Desa Amboyo, Kabupaten Landak menemukan 79 jenis tanaman yang berpotensi sebagai obat. Takoy dkk. (2013) mengenai tumbuhan berkhasiat obat di kawasan hutan, Desa Ensabang, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang menemukan 60 jenis tanaman yang berpotensi sebagai obat. Masing-masing hasil penelitian tersebut merupakan bentuk interaksi antara masyarakat dan tumbuhan didasarkan kearifan lokal suku di masyarakat, berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat tentang penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional dalam kehidupan sehari-hari.

Tumbuhan obat berdasarkan pengembangannya dibagi ke beberapa strata. Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (Pribadi, 2009), potensi tumbuhan bermanfaat sebagai obat dibagi dalam tiga strata, yaitu: jamu, obat herbal standar, dan fitofarmaka. Strata pertama, yaitu jamu merupakan bahan tumbuhan yang diramu secara tradisional dalam bentuk serbuk seduhan, pil, atau cairan yang berisi seluruh bahan tumbuhan yang dijadikan jamu.

Tumbuhan obat yang dipakai sebagai penyembuhan penyakit merupakan organ *vegetative* dan organ *generative* dari tumbuhan dapat diolah dan digunakan sebagai obat. Menurut Manurung (2014), organ tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat, yaitu: kulit dari batang tumbuhan, kayu, daun, bunga, akar, umbi, rimpang, buah, serta biji. Mengolah tanaman untuk mengobati suatu penyakit, dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara, seperti: dirajang kemudian airnya diseduh, dibedakkan, dibalur, direbus kemudian diseduh, dioles, dibarut, dipanggang lalu ditempelkan, dibedakkan, diminum, dilumatkan kemudian dioleskan, disemburkan, ditelan, diusap, diulek kemudian diminum, dibedakkan, diremas kemudian dioleskan, diminumkan (Nawangningrum dkk., 2014).

Pemanfaatan tumbuhan secara tradisional bagi masyarakat merupakan sumber informasi untuk ditemukan bahan baru untuk pengobatan yang bahannya berasal dari bermacam-macam jenis tumbuhan yang dapat digunakan untuk obat tradisional. Pengobatan secara tradisional sekarang ini banyak dipakai karena memiliki keunggulan, seperti punya efek samping beresiko rendah. Ramuan obat tradisional berisi bahan-bahan dari berbagai jenis tumbuhan. Dengan demikian ramuan yang digunakan untuk pengobatan mempunyai manfaat yang saling mendukung, yakni pada beberapa jenis tumbuhan mempunyai beberapa efek farmakologi. Ramuan obat tersebut lebih sesuai untuk penyakit-penyakit *metabolic* dan *degenerative*. Menghilangnya pengetahuan tradisional akan berdampak negatif pada kelestarian hutan karena masyarakat tidak lagi mengetahui pola-pola pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya secara lestari (Suansa, 2011).

Sekarang ini pengobatan secara tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat banyak digunakan oleh masyarakat karena mengobati penyakit dengan cara ini mudah untuk didapatkan dan tidak memiliki efek samping. Pengobatan secara tradisional biayanya relatif rendah dibandingkan dengan obat-obatan yang berasal dari bahan kimia dan secara ekonomi harganya masih dapat dijangkau oleh masyarakat yang tinggal di desa atau di daerah pedalaman. Pengetahuan tentang tumbuhan yang berkhasiat untuk obat sudah lama dikenal oleh nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun sampai sekarang telah banyak dibuktikan secara ilmiah. Peredaran obat-obat herbal di kalangan masyarakat sekarang semakin banyak digemari merupakan salah satu buktinya.

Budaya masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional yang berada di sekitarnya menjadi tradisi dan kepercayaan bagi suku tertentu yang merupakan pewarisan secara turun temurun. Hal ini perlu didata dan didokumentasikan, agar pengungkapan pengetahuan tradisional masyarakat tentang pengelolaan keanekaragaman hayati dan lingkungan, perlu dilakukan sebelum pengetahuan tersebut semakin menurun. Untuk mengantisipasi agar pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tidak hilang, maka perlu dilakukan pendokumentasian secara tertulis. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menginventaris jenis tumbuhan yang berguna untuk obat yang digunakan masyarakat suku Dayak Kanayatn, bagaimana mengolah tumbuhan untuk dijadikan obat dan gejala penyakit apa saja yang bisa disembuhkan dengan ramuan tumbuhan obat tradisional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Observasi dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian dan mewawancarai masyarakat setempat sebagai informan. Jumlah informan 38 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan ditentukan berdasarkan atas pertimbangan tertentu, yaitu masyarakat setempat yang punya pengetahuan dalam pengobatan secara tradisional seperti dukun, peramu obat tradisional serta masyarakat yang mengetahui tentang tumbuhan obat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah triangulasi yang merupakan gabungan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dimintai informasi terkait tumbuhan yang digunakan untuk obat, tumbuhannya diamati morfologi organ vegetatif dan generatifnya untuk diidentifikasi mencari nama spesiesnya/nama ilmiahnya (Tjitrosoepomo, 2010). Spesimen herbarium dibuat mengacu pada De Vogel (2016). Identifikasi tumbuhan menggunakan buku Flora (Steenis, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pengamatan yang dilakukan di lapangan didapatkan hasil seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Jenis-Jenis Tumbuhan Bermanfaat sebagai Obat oleh Masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Desa Tapakng Kalimantan Barat

No	Nama Latin Tumbuhan/Nama Lokal/Nama Umum	Bagian yang Digunakan	Cara Pengolahan dan Penggunaan	Manfaatnya
1	<i>Urena lobata</i> L. /Empulut babon/Pungpulutan	Akar	Akar diambil secukupnya lalu dicuci, diseduh air panas kemudian airnya diminum	Mengobati batuk
2	<i>Plectranthus scutellarioides</i> . L. /Ati-ati	Daun	Daun diambil secukupnya lalu dicuci bersih, diremas-remas kemudian digosokan	Mengobati maag
3	<i>Allium cepa</i> L. /Bawang merah	Umbi	Umbi diambil secukupnya lalu dikupas kemudian digosokan	Mengobati darah tinggi
4	<i>Averhoa bilimbi</i> L. /Barinang/Belimbing wuluh	Daun	Daun diambil secukupnya lalu dicuci bersih, direbus kemudian airnya diminum	Mengobati keseleo
5	<i>Graptophyllum pictum</i> (L) Griff /Budin/Daun ungu	Daun	Daun diambil secukupnya lalu dicuci bersih, direbus kemudian airnya diminum	Mengobati kencing manis
6	<i>Carica papaya</i> L. /Bunan/Pepaya	Biji	Biji diambil secukupnya lalu dicuci, dijemur, ditumbuk kemudian diminum dengan air panas	Mengobati darah tinggi
7	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr. /Cangkok/Cangkok manis	Daun	Daun diambil secukupnya lalu dicuci, direbus kemudian airnya diminum	Melancarkan ASI
8	<i>Kaemferia galangal</i> /Cakur/Kencur	Daun	Daun diambil secukupnya lalu dicuci, direbus kemudian airnya diminum	Mengobati masuk angin
9	<i>Chromolaens odorata</i> L. /Carone/Krinyu	Daun	Daun diambil secukupnya lalu diremas kemudian digosokan pada bagian perut yang sakit	Mengobati sakit perut (mulas)

No	Nama Latin Tumbuhan>Nama Lokal>Nama Umum	Bagian yang Digunakan	Cara Pengolahan dan Penggunaan	Manfaatnya
10	<i>Morinda citrifolia</i> L. /Cengkudu/Lengkudu/ Mengkudu	Daun	Daun diambil secukupnya lalu dipanggang diatas api kemudian ditempel pada bagian perut yang terasa sakit	Mengobati sakit perut (mulas)
11	<i>Manihot utilissima</i> Pohl. /Daun ubi/Ketela Pohon	Umbi	Umbi yang muda diambil secukupnya lalu dikupas, dicuci kemudian dimakan	Mengobati maag
12	<i>Kalanchoe pinnata</i> Pers /Dadingin/Cocor bebek	Daun	Diambil daun secukupnya lalu dicuci, direbus kemudian airnya diminum	Mengobati demam
13	<i>Pedilanthus tithymaloides</i> L. /Dingin-dingin/Sig-sag	Getah pada batang	Batang diambil lalu getahnya dioleskan pada bagian luka	Mengobati luka terbuka (gigitan serangga)
14	<i>Durio zibethinus</i> L. /Durian	Daun	Daun diambil secukupnya lalu dicuci, ditumbuk kemudian dioleskan pada perut	Melancarkan buang air besar
15	<i>Imperata cylindrical</i> Beauv. /Padang/Alang-alang	Akar	Akar diambil secukupnya lalu dicuci,direbus kemudian airnya diminum	Mengobati asam urat
16	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe /Lahia/Jahe	umbi	Rimpang diiris lalu diseduh dengan air panas kemudian airnyadiminum	Mengobati masukangina
17	<i>Psidium guajava</i> L. /Jamu karas/Jambu biji	Daun	Daun diambil secukupnya lalu dicuci,direbus kemudian airnya diminum	Mengobati sakit perut (mulas)
18	<i>Colocasia esculenta</i> Schott / Kaladi/Keladi	Getah pada batang	Batang diambil lalu getahnya dioleskan pada bagian yang luka	Mengobati luka terbuka
19	<i>Ipomoe cordatriloba</i> /Kalimibit/Kemibin	Daun	Daun diambil secukupnya lalu ditumbuk kemudian ditempelkan bagian yang luka	Mengobati luka terbuka
20	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L. /Kambang tatali/ Kembangsepatu	Daun	Daun diambil secukupnya lalu ditumbuk kemudian ditempel pada bagian luka	Mengobati luka terbuka

No	Nama Latin Tumbuhan>Nama Lokal>Nama Umum	Bagian yang Digunakan	Cara Pengolahan dan Penggunaan	Manfaatnya
21	<i>Piper betle</i> L. /Karake/Sirih	Daun	Daun diambil secukupnya lalu dicuci, direndam air, diremas kemudian diteteskan pada mata	Mengobati mata yang rabun
22	<i>Cassia alata</i> L. /Kepeng/linggam/Ketepeng	Daun	Daun diambil secukupnya lalu dicuci, ditumbuk kemudian ditempelkan	Mengobati panu
23	<i>Loranthus europaeus</i> /Koruncit/Benalu	Daun	Daun diambil secukupnya lalu dicuci bersih, direbus kemudian airnya diminum	Mengobati kencing manis
24	<i>Orthosiphon aristatus</i> Blume Miq. /Kumis ucing/Kumis kucing	Daun	Daun diambil secukupnya lalu dicuci, direbus kemudian airnya diminum	Mengobati batu ginjal
25	<i>Curcuma domestica</i> Val. /Kunyit	Rimpang	Rimpang kunyit diambil secukupnya lalu diparut, diseduh air kemudian airnya diminum	Mengobati keputihan
26	<i>Vitex pubescens</i> Vahl. /Laban	Daun	Daun diambil secukupnya lalu dicuci, direbus kemudian airnya diminum	Mengobati maag dan muntah
27	<i>Physalis angulata</i> L. /Lalatup/Ciplukan	Daun	Daun diambil secukupnya lalu dicuci, direbus kemudian airnya diminum	Mengobati sakit perut (mulas)
28	<i>Stenochlaena palustris</i> Bedd /Lamiding/Pakis/Lemiding	Daun	Daun diambil secukupnya lalu dicuci, ditumbuk kemudian ditempelkan	Mengobati bisul
29	<i>Alpinia galanga</i> L. /Langkong/Lengkuas	Umbi	Umbi diambil secukupnya lalu dikupas kemudian digosok pada bagian panu dan jerawat	Mengobati panu dan jerawat
30	<i>Melastoma malabathricum</i> BI /Lingkodok/Cengkodok	Daun	Daun diambil secukupnya lalu dicuci, ditumbuk kemudian ditempelkan	Mengobati sakit perut (mulas)

No	Nama Latin Tumbuhan>Nama Lokal>Nama Umum	Bagian yang Digunakan	Cara Pengolahan dan Penggunaan	Manfaatnya
31	<i>Bauhinia acuminata</i> Linn /Limabong merah/Daun kupu-kupu	Daun	Akar diambil secukupnya lalu dicuci,direbus kemudian airnya diminum	Mengobati sakit perut mencret berlendir
32	<i>Phyllanthus niruri</i> L. /Mayam akar/Meniran	Daun	Daun diambil secukupnya lalu dicuci, diseduh air panas kemudian airnyadiminum	Mengobati demam
33	<i>Annona muricata</i> L. /Nangka olan/Sirsak	Daun	Daun diambil secukupnya lalu daun dicuci, direbus kemudian airnya diminum	Mengobati darah tinggi
34	<i>Blechnum orientale</i> L. /Paku mamuraja/Paku leuncir	Semua organ	Paku mamuraja diambil secukupnya lalu ditumbuk kemudian ditempelkan pada bisul	Mengobati bisul
35	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb. /Pandan	Akar	Akar diambil secukupnya lalu dicuci,direbus kemudian airnya diminum	Mengobati tipes
36	<i>Parkia speciosa</i> Hassk /Pate/petai	Kulit batang	Kulit batang diambil secukupnya lalu dicuci, direbus kemudian airnya diminum	Mengobati sakit waktu kencing
37	<i>Arecha catechu</i> L. /Pinang	Akar	Akar diambil secukupnya lalu direbus kemudian airnya diminum	Mengobati muntah-muntah
38	<i>Musa paradisiaca</i> L. /Pisang 40 ari/Pisang 40 hari	Bunga pisang	Bunga pisang diambil secukupnya lalu dicuci kemudian dimasak dan dimakan	Mengobati kencing manis
39	<i>Centella asiatica</i> Urb. /Punganga/Pegagan	Daun	Daun diambil secukupnya lalu dicuci, diseduh air panas kemudian airnya diminum	Menambah nafsu makan
40	<i>Euphorbia hirta</i> L. /Redo-redo/Patikan kebo	Daun	Daun muda diambil secukupnya lalu dicuci, diseduh air panas kemudian airnya diminum	Mengobati radang tenggorokan

No	Nama Latin Tumbuhan>Nama Lokal>Nama Umum	Bagian yang Digunakan	Cara Pengolahan dan Penggunaan	Manfaatnya
41	<i>Cordyline fruticosa</i> A. Chev. /Rinyuang/Andong	Akar	Akar diambil secukupnya lalu dicuci, direbus kemudian airnya diminum	Melancarkan persalinan
42	<i>Euphorbia titymaloides</i> L. /Rinyuang/Andong	Getah pada batang	Batang diambil lalu getahnya dioleskan pada gigitan ular	Penawar bisa ular
43	<i>Elephantopus scaber</i> L. /Santeo/Tapak liman	Daun	Daun diambil secukupnya lalu diremas-remas kemudian digosok pada bagian perut yang sakit	Mengobati sakit perut (mulas)
44	<i>Ocimum basilicum</i> L. / Salasih/Selasih	Biji	Biji diambil secukupnya lalu direbus kemudian airnya diminum	Mengobati panas dalam
45	<i>Syzgium polyanthum</i> L. /Salam	Daun	Daun diambil secukupnya lalu dicuci,direbus kemudian airnya diminum	Mengobati diare
46	<i>Gynura procumbens</i> _(L.) Merr. /Sambung nyawa	Daun	Daun diambil secukupnya lalu dicuci,direbus kemudian airnya diminum	Mengobati darah tinggi
47	<i>Ageratum conyzoides</i> L. /Sangki kambing/Bandotan	Daun	Daun diambil secukupnya lalu diremas remas kemudian digosokan pada bagian perut yang sakit	Mengobati sakit perut (mulas)
48	<i>Cymbopogon nardus</i> L. /Sare/Serai	Batang	Batang diambil secukupnya lalu direbus kemudian airnya diminum	Mengobati masuk angin
49	<i>Lansium domesticum</i> Correa /Sarikan/Langsat	Kulit batang	Kulit batang diambil secukupnya lalu dicuci,direbus kemudian airnya diminum	Mengobati demam
50	<i>Mimosa pudica</i> L. /Sasupe/Putri malu	Akar	Akar diambil secukupnya lalu dicuci,direbus kemudian airnya diminum	Mengobati sakit pinggang
51	<i>Artocarpus altilis</i> Park. /Sukun	Getah pada daun	Daun diambil lalu getah ditelan	Penawar bisa ular
52	<i>Solanum torvum</i> Swartz /Tarong pipit/Terung pipit	Biji	Buahnya diambil secukupnya lalu biji pada buah dimakan mentah	Memperlancar persalinan



No	Nama Latin Tumbuhan>Nama Lokal>Nama Umum	Bagian yang Digunakan	Cara Pengolahan dan Penggunaan	Manfaatnya
53	<i>Crinum asiaticum</i> L. /Zungkal/Bakung	Umbi	Umbinya diambil secukupnya lalu dikupas, diparut kemudian ditempelkan	Mengobati keseleo

Jenis-jenis tumbuhan yang dapat digunakan untuk obat tradisional oleh masyarakat suku Dayak Kanayatn adalah 53 jenis yang terdiri dari 32 famili. Famili Euphorbiaceae ada 6 jenis, Zingiberaceae 4 jenis, Fabaceae dan Asteraceae masing-masingnya juga 4 jenis. Tumbuhan yang digunakan ada yang satu jenis saja dan ada yang berupa ramuan dari berbagai jenis tumbuhan. Tumbuhan tersebut diperoleh masyarakat ada yang ditanam di pekarangan/sekitar rumah, di hutan, di kebun dan tumbuh liar. Pada umumnya organ tumbuhan yang digunakan adalah akar dan daun. Menurut Zufahmi dan Solfan (2010), tumbuhan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sebagai sumber obat. Tumbuhan mengandung senyawa bioaktif yang berkhasiat mengobati berbagai jenis penyakit. Senyawa bioaktif pada tumbuhan terdapat pada bagian akar, batang, daun atau buahnya. Rahmawati (2012) menyatakan bahwa tumbuhan obat diyakini mampu menyembuhkan berbagai penyakit, tumbuhan mudah didapatkan dan harganya relatif murah serta efek samping yang ringan Masyarakat Dayak Kanayatn mengolah tumbuhan untuk obat dengan cara direbus kemudian diminum. Jenis tumbuhan paling banyak digunakan adalah untuk mengobati penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan, diantaranya seperti Gambar 1.

Masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Tapank memiliki kearifan lokal dalam penggunaan tumbuhan secara tradisional untuk obat. Kearifan lokal merupakan suatu bentuk tata nilai, sikap, persepsi, perilaku, dan respon suatu masyarakat lokal dalam berinteraksi pada suatu sistem kehidupan dengan alam dan lingkungannya secara arif. Marfai (2019) menyatakan kekayaan budaya dan kepercayaan pada setiap suku memberikan pengetahuan lokal tersendiri tentang tumbuhan obat tradisional. Hal ini dapat mempertahankan biodiversitas tumbuhan obat tradisional agar terus terjaga kelestariannya. Pengetahuan tentang tumbuhan obat ini diperoleh masyarakat secara turun temurun, lewat pengalaman, kepercayaan serta diperoleh dari mimpi. Menurut Dewoto (2007), obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.

Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat etnis/suku satu sama lainnya ada yang berbeda-beda dalam pengobatannya dan jenis tumbuhan yang digunakannya. Tumbuhan cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*) oleh suku Dayak Kanayatn di Desa Tapakng dimanfaatkan untuk mengobati demam sedangkan hasil penelitian Sadadan dan Tanjung (2010) di Kabupaten Supiori Papua, di kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, tanaman cocor bebek untuk mengobati luka (memar). Untuk famili Piperaceae berguna untuk mengobati sakit mata oleh etnik Dayak. Muhammad dan Malia (2020) di desa Kalijambe piperaceae dimanfaatkan untuk menghilangkan bau badan, keputihan, dan penguat gigi. Masyarakat suku Dayak di desa Tapakng paling banyak memanfaatkan tumbuhan secara tradisional untuk mengobati sakit perut (yang berhubungan dengan pencernaan). Dari beberapa hasil penelitian penggunaan tumbuhan untuk mengobati diare dari berbagai etnik yaitu suku Bali, suku Using, suku Madura, dan suku Dayak ada 23 jenis tumbuhan yang digunakan untuk mengobati diare. Pada umumnya daun *Psidium guajava* L. (jambu biji) digunakan oleh semua suku untuk mengobati diare.

Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk obat adalah daun. Daun merupakan organ tumbuhan tempat melakukan proses fotosintesis sehingga fotosintat terkumpul di daun dibanding organ lainnya. Daun tekstur lunak sehingga mudah untuk diekstrak untuk dijadikan bahan obat. Mustofa dan Rahmawati (2018) menyatakan bahwa minyak atsiri, alkaloid, tanin, fenol, kalium, dan klorofil banyak terdapat di daun. Masyarakat Dayak Kanayatn dalam memanfaatkan tumbuhan untuk obat paling banyak mengolahnya dengan cara merebusnya dan air rebusannya diminum.



**Gambar 1.** Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat pada Sistem Pencernaan: (a) *Areca catechu* L.; (b) *Ageratum conyzoides* L.; (c) *Syzgium polyanthum*; (d) *Elephantopus scaber* L.; (e) *Plectranthus scutellarioides*; (f) *Chromolaena odorata* L.; (g) *Morinda citrifolia* L.; (h) *Manihot utilisima* Pohl; (i) *Psidium guajava* L.; (j) *Vitex pubescens* Vahl; (k) *Physalis angulate* L.; (l) *Melastoma malabathricum* L.

Dalam memenuhi kebutuhan untuk sumber obat, masyarakat menanam tumbuhannya di sekitar pekarangan rumah masing-masing. Bentuk Kearifan lokal yang dilakukan masyarakat adalah mengambil tumbuhan dalam jumlah tertentu, mengeringkan tumbuhan agar dapat dipakai dalam jangka waktu lama, mempercayai penyakit dengan penyembuhannya dari yang kuasa, alam menyediakan obat untuk mengobati berbagai macam penyakit, petunjuk pengobatan melalui wasiat leluhur melalui mimpi, dan mengambil tumbuhan obat pada waktu-waktu tertentu.

## KESIMPULAN

Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Dayak Kanayatn di desa Tapank sebagai obat tradisional ada 53 jenis yang terdiri dari 32 famili. Tumbuhan yang berpotensi mengobati lebih satu penyakit adalah laban dan lengkuas. Bagian tumbuhan obat yang banyak dimanfaatkan adalah daun yaitu terdiri dari 34 jenis dan paling sedikit adalah bunga, batang, dan semua bagian tumbuhan masing- masing 1 jenis. Pengolahan tumbuhan obat paling banyak, yaitu dengan cara direbus. Masyarakat paling banyak menggunakan tumbuhan untuk mengobati penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alloy, S., Albertus., & Istiyani, C. P. (2010). *Keberagaman Subsuku dan Bahasa Dayakdi Kalimantan Barat*. Pontianak: Institut Dayakologi.
- De Vogel, E. F. (2016). *Manual of Herbarium Taxonomy Theory and Practice*. UNESCO.
- Dewoto, H. R. (2007). Pengembangan Obat Tradisional Indonesia Menjadi Fitofarmaka. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 57(7).
- Leonardo. (2012). *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Pontianak*.
- Manurung, H. (2014). *Kajian Etnobotani Simplisia Obat Tradisional Cina di Kecamatan Pontianak Kota*. Universitas Tanjungpura.
- Marfai, M. A. (2019). *Lingkungan dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Meliki, L., Riza., & Lovadi, I. (2013). Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang. *Jurnal Protobion*, 2(3).
- Muhammad, A. & Malia, U. (2020). Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-Jenis Sirih (Family Piperaceae) Di Desa Kalijambe Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. *Jurnal Biosains*, 14(3), 268-278.
- Mustofa, F. L. & Rahmawati, N. (2018). Studi Etnofarmakologi Tumbuhan Obat yang digunakan Oleh Penyehat Tradisional Untuk Mengatasi Diare di Sulawesi Selatan. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 11(2), 17-32.
- Nawangningrum, D., Widodo, S., Suparta, I. M., & Holil, M. (2014). Kajian terhadap Naskah Kuno Nusantara Koleksi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia: Penyakit dan Pengobatan Ramuan Tradisional. *Makara, Sosial Humaniora*, 8(2).
- Pribadi, E. R. (2009). Pasokan dan Permintaan Tanaman Obat Indonesia Serta Arah Penelitian dan Pengembangannya. *Perspektif*, 8(1).
- Rahmawati, F. (2012). *Bahaya Bakteri Escherichia coli*. Badan Litbang Pertanian.
- Sadadan, J. T. & Tanjung, R. H. R. (2010). Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori–Papua. *Jurnal Biologi Papua*, 2(2).
- Steenis, V. (2006). *Flora*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Suansa, N. I. (2011). *Penggunaan Pengetahuan Etnobotani dalam Pengelolaan Hutan Adat Baduy Kabupaten Semarang Jawa Tengah*. Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Takoy, D. M., Linda, R. & Lovadi, I. (2013). Tumbuhan Berkhasiat Obat Suku Dayak Seberuang di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *Jurnal Protobion*, 3(22).
- Tjitrosoepomo, G. (2010). *Taksonomi Tumbuhan Obat-Obatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yani, S., Syamswisna., & Marlina. (2014). Kelayakan Flipbook Inventarisasi Tumbuhan Obat di Desa Amboyo Kabupaten Landak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1).
- Zulfahmi & Solfan, B. (2010). Eksplorasi Tanaman Obat Potensial di Kabupaten Kampar. *Jurnal Agroteknologi*, 1(1).